

**KAJIAN PERESEPAN ANTIBIOTIKA PADA PASIEN TBC
DI PUSKESMAS NGANJUK TAHUN 2020**



**Oleh :
Tutut Widyastuti
B04210029**

**PROGRAM STUDI RPL D-III FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul

**KAJIAN PERESEPAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN TBC DI
PUSKESMAS NGANJUK TAHUN 2020**

Oleh :
Tutut Widyastuti
B04210029

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji
Karya Tulis Ilmiah Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi

Pada tanggal : 4 Juli 2022

Mengetahui Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,

Pembimbing

Dr. apt. Ika Purwidyaningrum,
Oetari, S.U., M.M., M.ScS, Farm., M.Sc.



Prof. Dr. apt. R.A.
NIS: 01200409162098

Penguji :

1. apt. Endang Sri Rejeki, M.Si. 1.

2. apt. Ganet Eko Pramukantoro, M.Si.

2.

3. Dr. apt. Ika Purwidyaningrum, S.Farm., M.Sc.


3.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila Karya Tulis Ilmiah ini terdapat jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 4 Juli 2022



Tutut Widyastuti

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah tentang "Kajian Peresepan Antibiotika Pada Pasien TBC Di Puskesmas Nganjuk" sebagai persyaratan untuk mencapai derajat Ahli Madya Farmasi Universitas SetiaBudi Surakarta.

Terimakasih kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan memberikan perhatiannya kepada kami sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan, untuk itu perkenankan kami untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan., MBA selaku Rektor di Universitas Setia Budi Surakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menempuh study D3 Farmasi di Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi Surakarta, yang telah memberikan dukungannya kepada kami dalam menempuh study D3 Farmasi hingga selesai.
3. Dr. apt. Gunawan Pamudji Widodo, M.Si. selaku Kepala Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta, yang selama berjalannya proses pembelajaran selalu memberikan dukungan dan perhatiannya kepada kami.
4. Dr.apt. Ika Purwidyaningrum.M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang selalu meluangkan waktu dan fikiran dengan penuh kesabaran dalam membimbing kami mulai dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah hingga proses akhir ujian sampai dengan selesai.
5. Dra. apt. Pudiastuti, MM. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat kepada kami sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat kami selesaikan.
6. apt. Endang Sri Rejeki, M.Si., apt Ganet Eko Pramukantoro, M.Si., selaku Dosen Penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan petunjuk dan koreksinya guna menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengampu mata kuliah di Progran Studi D3

- Farmasi RPL Universitas Setia Budi Surakarta Tahun Pembelajaran 2021-2022 yang telah memberikan Ilmu yang sangat berguna, selalu memberikan semangat dan dukungan kepada kami.
8. Bapak dan Ibu pihak Puskesmas Nganjuk yang telah memberikan ijin dan dukungannya kepada kami untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di Puskesmas Nganjuk.
 9. Keluarga yang selama ini selalu memberikan dukungan moril maupun materil kepada kami sehingga dapat menyelesaikan study D3 Farmasi di Universitas Setia Budi Surakarta.
 10. Rekan - rekan mahasiswa D3 Farmasi RPL Universitas Setia Budi Surakarta yang selama ini selalu kompak saling menguatkan dan saling mendukung dengan motto " Berangkat bersama- sama, kita juga akan pulang bersama- sama dengan hasil yang sama" yaitu Kesuksesan dalam menempuh study D3 Farmasi di Universitas Setia Budi Surakarta.
 11. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan berperan dalam penyelesaian penulisan Karya Tulis Ilmiah.

Terimakasih atas semua perhatian, bantuan dan dukungannya, semoga menjadi amal shaleh bagi kita. Sebagai penyusun kami menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan baik dari penyusunan hingga tata bahasa dalam penyampaiannya. Oleh karena itu kami dengan rendah hati menerima saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki Karya Tulis Ilmiah ini. Kami berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan juga inspirasi bagi pembaca.

Surakarta, 4 Juli 2022

Tutut Widyastuti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH.....	i
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
INTISARI.....	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Resep Obat Anti Tuberkulosis.....	5
1. Pengertian.....	5
1.1. Resep Standar (R/ <i>Officinalis</i>).	5
1.2. Resep Magistrales (R/ Poli Farmasi).....	5
1.3. Resep Medicinal.....	5
1.4. Resep Obat Generik	5
2. Tujuan Peresepan Tuberkulosis.....	6
3. Peresepan Obat Tuberkulosis	8
B. Landasan Teori	9
C. Keterangan Empiris	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	13
A. Populasi dan Sampel.....	13
1. Populasi	13
2. Sampel.....	13

B.	Variabel Penelitian.....	13
1.	Identifikasi Variabel Utama	13
2.	Klasifikasi Variabel Utama	13
3.	Definisi Variabel Utama.....	14
C.	Bahan dan Alat	14
1.	Bahan.....	14
2.	Alat	15
D.	Jalannya Penelitian	15
1.	Permohonan Ijin Penelitian	15
2.	Pengumpulan Sampel.....	15
E.	Analisa Data	15
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	16
A.	Hasil Penelitian.....	16
1.	Permohonan Ijin Penelitian	16
2.	Pengumpulan Data Pereseapan.	16
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	20
A.	Kesimpulan.....	20
B.	Saran	20
DAFTAR PUSTAKA.....		21
LAMPIRAN		24

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema pemeriksaan tersangka penderita TBC (Malik).....	8
2. Skema diagnosis TBC (Alomedika).....	9

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabulasi Data Peresepan.....	15
2. Persentase Data Peresepan OAT Berdasarkan Jenis Kelamin.....	16
3. Persentase Data Pasien TBC Tahun 2020	16
4. Persentase Data Peresepan OAT Berdasarkan Fase Pengobatan....	16
5. Persentase Data Peresepan OAT Berdasarkan Usia Pasien.....	17
6. Data Peresepan OAT Berdasarkan Jenis OAT	17
7. Data Peresepan OAT Dengan Interaksi Obat	17
8. Persentase Data Hasil Peresepan OAT Berdasarkan Jenis Kelamin	18
9. Persentase Data Pasien Hasil Peresepan OAT dengan Interaksi Obat	19

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Permohonan Ijin Penelitian & Surat Ijin Penelitian 24

INTISARI

TUTUT WIDYASTUTI, 2022, KAJIAN PERESEPAN ANTIBIOTIKA PADA PASIEN TBC DI PUSKESMAS NGANJUK TAHUN 2020, KARYA TULIS ILMIAH, PROGRAM STUDI D-III FARMASI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI. Dibimbing oleh Dr.apr. Ika Puwidyaningrum., M.Sc.

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang mampu menginfeksi secara laten ataupun progresif. Pengobatan pasien TBC terdiri dari OAT dan obat lain yang digunakan secara bersamaan bagi pasien TBC dengan disertai penyakit lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persepan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) berdasarkan jenis kelamin, usia pasien, fase pengobatan, profil obat yang diresepkan pada pasien TBC dan profil interaksi obat yang telah diresepkan pada pasien TBC di Puskesmas Nganjuk selama tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif retrospektif, menggunakan resep dari data rekam medis pasien yang didiagnosa tuberkulosis paru yang menerima resep OAT di Puskesmas Nganjuk periode januari 2020 - Desember 2020. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk persentase, nilai rata-rata dan tabel.

Dari hasil penelitian ini didapatkan laki-laki lebih mudah terkena penyakit tuberkulosis dan usia diatas 40 tahun mempunyai resiko lebih tinggi terkena penyakit tuberkulosis, fase pengobatan tertinggi adalah fase lanjutan dan kombinasi obat yang paling banyak diresepkan adalah KDT kategori 1 dengan persentase kesembuhan mencapai 91,42%.

Kata Kunci : Peresepan, TBC, Puskesmas, Nganjuk

ABSTRACT

TUTUT WIDYASTUTI, 2022, STUDY OF ANTIBIOTICS PRESCRIPTION IN TBC PATIENTS IN NGANJUK PUSKESMAS IN 2020, SCIENTIFIC WRITING WORKS, D-III PHARMACEUTICAL STUDY PROGRAM, FACULTY OF PHARMACEUTICAL, SETIA BUDI UNIVERSITY. Supervised by Dr.apr. Ika Puwidyaningrum., M.Sc.

Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis* which can infect latent or progressive. Treatment of TB patients consists of OAT and other drugs used concurrently for TB patients with other diseases. This study aims to determine the pattern of prescribing Anti Tuberculosis Drugs (OAT) based on gender, patient age, treatment phase, profile of drugs prescribed to TB patients and drug interaction profiles that have been prescribed to TB patients at Nganjuk Health Center during 2020. This study was conducted with a retrospective descriptive method, using prescriptions from medical record data of patients diagnosed with pulmonary tuberculosis who received OAT prescriptions at the Nganjuk Health Center for the period January 2020 - December 2020. The data obtained were presented in the form of percentages, average values and tables.

From the results of this study, it was found that men are more susceptible to tuberculosis and those aged over 40 years have a higher risk of developing tuberculosis, the highest treatment phase is the advanced phase and the most prescribed drug combination is KDT category 1 with a cure percentage reaching 91.42 %.

Keywords: Prescribing, TB, Puskesmas, Nganjuk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang berbentuk basil (batang lurus atau sedikit melengkung) berukuran lebar 0,3- 0,6 mm dan panjang 1-4 mm biasa dikenal dengan nama *Mycobacterium tuberculosis* (PDPI, 2006). TBC merupakan penyakit yang sudah ada sejak dahulu dan masih menjadi pembunuh terbanyak diantara beberapa jenis penyakit menular. Penyakit ini dapat dengan mudah ditularkan melalui perantara dahak atau air ludah dari penderita TB paru (PDPI,2018), karena dampak yang diakibatkan oleh penyakit ini begitu besar dan dapat menimbulkan masalah dalam hal kesehatan yang semakin mendalam sehingga mengharuskan semua pihak untuk dapat tetap berkomitmen, bekerja bersama- sama untuk mensukseskan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian penularan penyakit Tuberkulosis, dengan tujuan dapat menekan angka kesakitan dan kematian dengan cara memutus tali penularan. Angka Prevalensi TBC Indonesia pada tahun 2014 sebesar 297 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan *Global Tuberculosis Report 2015* yang telah dirilis oleh WHO, tercatat 58% kasus baru TBC terjadi di Asia Tenggara, terdata di India sebanyak 23%, Indonesia 10% dan Cina 10% dan menjadi negara terbanyak dari total kejadian di seluruh dunia. Di Indonesia diperkirakan 1.000.000 kasus baru terjadi pada setiap tahunnya (WHO, 2015). Penanggulangan infeksi tuberkulosis di negara yang sedang berkembang masih dikategorikan belum memuaskan karena tingkat kesembuhan yang hanya mencapai angka 30% yang disebabkan adanya peningkatan populasi TBC. Hal tersebut disebabkan adanya ledakan kasus Human Immunodefisiensi Virus (HIV), munculnya resistensi terhadap obat tuberkulosis, minimnya anggaran pengadaan obat tuberkulosis, minimnya perhatian pemerintah terhadap kasus tuberkulosis sejak dini yang disebabkan kurangnya kerjasama antar berbagai pihak dalam penanggulangannya (Amin dan Bahar, 2007). Indonesia adalah salah satu negara penyumbang terbesar dalam kasus TBC ini. Pemerintah dalam hal ini sudah bertindak dengan menyusun dokumen Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024. Tahun 2020-2024 merupakan periode yang sangat krusial untuk percepatan

menuju eliminasi tuberkulosis tahun 2030. Dokumen tersebut berisikan strategi, intervensi dan kegiatan yang komprehensif serta target yang ambisius untuk dapat menurunkan kasus TBC sesegera mungkin (Strategi Nasional, 2016-2020).

Menurut data WHO 2019 menyebutkan jumlah estimasi kasus TBC di Indonesia sebanyak 843.000 orang, menurut data TB Indonesia tahun 2020 jumlah kasus TBC meningkat menjadi 845.000 orang dengan jumlah kematian lebih dari 98.000 orang. Untuk Propinsi Jawa Timur tercatat sebagai Propinsi terbanyak kedua penderita TBC di Indonesia, terdata 57.442 orang menderita TBC pada tahun 2018 dimana angka tersebut naik dibandingkan tahun 2017 yaitu 55.865 kasus (WHO, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka Hari Kamis 10 Desember 2020 dr. H. Ilham Pramudani selaku Kepala Puskesmas Nganjuk melaksanakan kegiatan Advokasi Kesehatan Untuk Mewujudkan Kecamatan Nganjuk Bebas TBC yang dilakukan di ruang rapat lantai II Puskesmas Nganjuk, karena dinilai perlu adanya gebrakan yang dilakukan oleh PKM supaya dapat memfokuskan perhatiannya pada penyebaran penyakit TBC ditengah maraknya pandemi Covid 19 dengan melakukan kerja sama dengan SSR TB CARE AISYAH dan Ikatan Istri Dokter Indonesia (IID) dengan pembentukan kader TBC, penguatan kapasitas, pelatihan PMO, kunjungan rumah disekitar pasien TBC oleh petugas Puskesmas atau kader TBC guna investigasi kontak (TY, 2020).

Enam prinsip dan strategi program diimplementasikan secara komprehensif, terpadu juga sinergis guna tercapainya eliminasi TBC yaitu, penguatan kepemimpinan program TBC berbasis Kabupaten/Kota, meningkatkan akses layanan TBC yang bermutu, pengendalian faktor resiko, penguatan kemitraan TBC melalui forum koordinasi, peningkatan keterlibatan masyarakat dalam penelitian TBC, memperkuat sistem kesehatan dan manajemen TBC, (Kemenkes RI). Banyaknya masalah yang masih muncul dalam pengobatan tuberkulosis sehingga diperlukan kajian terhadap pola persepan tuberkulosis guna meningkatkan kesembuhan pasien. Kajian pola persepan tersebut sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan pengobatan dengan mengetahui rasionalitas pengobatan tuberkulosis. Dibutuhkan pula kajian interaksi obat yang dapat mengganggu proses pengobatan baik mengurangi ataupun menghilangkan khasiat obat bahkan menimbulkan penyakit baru pada pasien tuberkulosis, baik

melalui penghambatan penyerapan obat atau mengganggu metabolisme dan distribusi obat didalam tubuh (Ulfi, 2020).

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan karena memiliki wilayah kerja dan berhubungan langsung dengan masyarakat, hal ini menjadikan Puskesmas memiliki tanggung jawab yang cukup besar terhadap masalah kesehatan di masyarakat, termasuk dalam pelaksanaan program TBC di Puskesmas. Langkah awal yang dilakukan Puskesmas dalam penanganan TBC adalah dengan menemukan kasus TBC, dimana menemukan kasus tersebut dilakukan dengan pasif dan aktif (Unair, 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian observasional non eksperimental, dengan pengambilan data yang dilakukan secara retrospektif dengan hasil yang diuraikan secara deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara total. Data peresepan OAT diperoleh dari data rekam medik pasien TBC di Puskesmas Nganjuk untuk pasien rawat jalan maupun rawat inap. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Nganjuk karena Puskesmas Nganjuk adalah salah satu Puskesmas rujukan yang menerima pasien rawat jalan ataupun rawat inap penyakit TBC di Kecamatan Nganjuk khususnya dan di Kabupaten Nganjuk umumnya selain di RSUD Dr Soetomo Nganjuk.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah profil obat yang diresepkan pada pasien TBC di PuskesmasNganjuk?
2. Bagaimanakah profil interaksi obat pasien TBC di Puskesmas Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil obat yang diresepkan pada pasien TBC di Puskesmas Nganjuk.
2. Untuk mengetahui profil interaksi obat yang telah diresepkan pada pasien TBC di Puskesmas Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman didalam penerapan ilmu metode penelitian khususnya bagi penulis, mengenai kajian rasionalitas peresepan obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Nganjuk.

2. Dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan dalam menambah referensi perpustakaan dan sebagai bahan acuan pembelajaran yang akan datang.
3. Dapat memberikan informasi terkait pola dan kebijakan penggunaan antibiotika untuk pasien tuberkulosis sehingga dapat dikembangkan dan ditemukannya solusi terbaik dalam pengobatan pasien tuberkulosis.
4. Dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai kajian dan kesesuaian penggunaan obat anti tuberkulosis, dengan pemilihan kombinasi menurut kategori pengobatan pasien dosis dan indikasi di Puskesmas Nganjuk.